

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki beberapa sub sektor pertanian. Sub sektor pertanian yang ada di Indonesia antara lain sub sektor tanaman pangan, peternakan, perkebunan, dan hortikultura. Hortikultura terbagi atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Komoditas hortikultura yang menjadi bahan pangan penting yang dikonsumsi sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia adalah sayuran, sehingga diproduksi secara terus menerus. Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki prospek sangat potensial untuk dibudi dayakan. Permintaan komoditas sayuran semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Menurut BPS jumlah penduduk Indonesia Tahun 2016 yaitu 258,7 juta jiwa, Tahun 2017 yaitu 261,9 juta jiwa, dan Tahun 2018 yaitu 265,01 Juta Jiwa. Kenaikan jumlah penduduk setiap tahun tidak sebanding dengan produksi sayuran yang mengalami fluktuasi. Produksi tanaman sayuran di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2018 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman sayuran semusim di Indonesia tahun 2016 sampai 2018

Komoditas sayuran	Produksi (ton)		
	2016	2017	2018
Bawang merah	1.446.859	1.470.000	1.500.000
Kubis	1.513.318	1.440.000	1.410.000
Cabai rawit	915.992	1.210.000	1.340.000
Kentang	1.213.041	1.160.000	1.280.000
Cabai besar	1.045.591	1.150.000	1.210.000

Sumber: BPS (2016,2017,2018).

Berdasarkan Tabel 1 produksi tanaman sayuran bawang merah, cabai rawit, kentang, dan cabai besar mengalami peningkatan produksi, sedangkan kubis mengalami penurunan produksi. Menurut data BPS (2018) produksi kubis tahun 2018 di Jawa Barat mencapai 280,45 ribu ton. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Bandung sebagai salah satu sentra produksi kubis. Data produksi kubis di Kabupaten Bandung Barat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi Produksi kubis di Kabupaten Bandung Barat tahun 2016 sampai 2018

No	Tahun	Jumlah produksi (ton)
1	2016	3.447
2	2017	35.798
3	2018	3.380

Sumber: BPS (2016,2017,2018).



Berdasarkan Tabel 2 produksi kubis di Kabupaten Bandung Barat mengalami kenaikan pada tahun 2017 dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2018. Gapoktan Wargi Panggupay merupakan kelompok tani yang bergerak pada bidang produksi dan pemasaran komoditas sayuran yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat. Lahan yang dimiliki Gapoktan seluas 4 ha. Lahan yang sudah digunakan seluas 3 ha dan belum dimanfaatkan untuk berproduksi seluas 1 ha. Gapoktan Wargi Panggupay menerima permintaan kubis dari pelanggan yaitu Toko Tani Indonesia, Yan's *Fruits and Vegetables* dan PT Suri Nusantara. Permintaan kubis pada Gapoktan Wargi Panggupay ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan kubis pada Gapoktan Wargi Panggupay 2020

Urutan	Jumlah permintaan (kg/minggu)
Toko Tani Indonesia	160
Yan's <i>Fruits and Vegetables</i>	3.500
PT Suri Nusantara	60
Jumlah	3.720

Sumber: Gapoktan Wargi Panggupay (2020).

Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan permintaan kubis terbanyak berasal dari supermarket Yan's *Fruits and Vegetables* dengan jumlah 3500 kg/minggu. Adanya pengembangan unit bisnis baru kubis putih pada Gapoktan Wargi Panggupay dengan pemanfaatan lahan seluas 1 ha diharapkan dapat memenuhi permintaan dari pelanggan dan dapat memberikan keuntungan bagi Gapoktan Wargi Panggupay.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan Ide Pengembangan Bisnis pada Gapoktan Wargi Panggupay
2. Menyusun Kajian Perencanaan Pengembangan Bisnis dengan menganalisis kelayakan aspek non finansial dan finansial

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 12 minggu pada tanggal 21 Januari 2020 hingga 11 April 2020 di Gapoktan Wargi Panggupay yang berada di Kp. Gandok RT 01 RW 01 Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk menyusun kajian pengembangan bisnis terdiri dari data primer dan data sekunder.